



Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar

Eunike Mandolang S.Pd., M.Pd¹, Patrisia Hana Supit S.Pd., M.Pd², Pricilia pilando³

¹²³ Universitas Katolik De La Salle Manado

E-mail: emandolang@unikadelasalle.ac.id¹, psupit@unikadelasalle.ac.id²,
pricilpilando@gmail.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada siswa kelas IV SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 40 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Persentase ketuntasan belajar pada tahap prasiklus sebesar 45% dengan nilai rata-rata 64,25, meningkat menjadi 72,5% pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,10, dan mencapai 90% pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,75. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran NHT juga meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head

Together (NHT) efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Numbered Head Together, hasil belajar, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar, pembelajaran kooperatif

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes in Pancasila Education through the implementation of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model for fourth-grade students at SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado. The study was motivated by low student learning outcomes caused by teacher-centered instructional practices, limited use of learning media, and low student participation in the learning process. This research employed a quantitative approach using Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The participants of this study were 40 fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques by calculating the mean scores and the percentage of learning mastery. The findings revealed that the implementation of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model improved students' learning outcomes in Pancasila Education. The percentage of learning mastery in the pre-cycle stage was 45% with a mean score of 64.25, increased to 72.5% in cycle I with a mean score of 74.10, and reached 90% in cycle II with a mean score of 93,75. In addition, the implementation of the NHT model also enhanced students' learning activities and participation during the instructional process. Therefore, the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model was effective in improving elementary school students' learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: Numbered Head Together, learning outcomes, Pancasila Education, elementary school, cooperative learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam membangun karakter, sikap, serta keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran diarahkan agar peserta didik

lebih aktif, kreatif, dan mampu terlibat secara langsung dalam proses belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila karena mata pelajaran ini menanamkan nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab, serta sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar hingga saat ini masih menemui berbagai hambatan yang berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dengan guru sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa yang menyebabkan proses belajar menjadi kurang menarik. Kondisi tersebut mengakibatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Selama kegiatan belajar berlangsung, sebagian siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya pada materi hak dan kewajiban. Situasi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa terlihat kurang fokus, mudah merasa bosan, serta belum mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, khususnya materi mengenai hak dan kewajiban. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya hasil belajar siswa. Data prasiklus menunjukkan bahwa hanya 18 dari 40 siswa atau sebesar 45% yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebanyak 22 siswa atau 55% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model

pembelajaran ini menekankan kerja sama antaranggota kelompok melalui diskusi dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dalam penerapannya, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpikir, bertukar pendapat, serta menyampaikan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan guru. Penggunaan model NHT dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena setiap anggota kelompok dituntut untuk memahami materi yang dipelajari. Selain itu, model ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Agus Kristian, (2018:74) NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. NHT dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT disebut pula dengan penomoran, berpikir bersama, kepala bernomor merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran kooperatif. NHT memberikan kepada siswa untuk shering ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dkk. menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sakban juga menemukan adanya pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Syahrir dkk. menjelaskan bahwa penggunaan model NHT dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembelajaran NHT dinilai sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi hak dan kewajiban di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran

Pendidikan Pancasila serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian difokuskan pada pengukuran peningkatan hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Sementara itu, Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilaksanakan secara langsung di dalam kelas. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus sampai diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 40 orang, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah, terutama pada materi hak dan kewajiban.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi, serta alat evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran NHT. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam kegiatan tersebut, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen, kemudian setiap anggota kelompok diberikan nomor tertentu. Guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama, kemudian salah satu nomor yang dipanggil mewakili kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Tahap refleksi dilakukan untuk

mengevaluasi pelaksanaan tindakan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model NHT. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait proses pembelajaran dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan belajar. Teknik tes digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa melalui pemberian pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran NHT. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai siswa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran. Sementara itu, instrumen tes disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran pada materi hak dan kewajiban dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai nilai sesuai KKM dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data selanjutnya dijadikan dasar dalam melakukan refleksi untuk menentukan keberhasilan tindakan pada setiap siklus penelitian.

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila

minimal 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran NHT.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban siswa kelas IV SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal dan pemberian pretest untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang fokus, mudah bosan, dan mengalami kesulitan memahami materi hak dan kewajiban.

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Dari 40 siswa, hanya 18 siswa atau sebesar 45% yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70. Sementara itu, sebanyak 22 siswa atau 55% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 64,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan nomor untuk memudahkan proses diskusi dan penyampaian jawaban. Guru memberikan materi dan pertanyaan yang harus didiskusikan bersama oleh setiap kelompok. Selanjutnya, guru memanggil nomor tertentu untuk mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas siswa mulai menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi awal. Sebagian besar siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti diskusi kelompok dan mulai berani menyampaikan pendapat. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan kelompok. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran pada siklus I belum berjalan secara maksimal karena siswa masih membutuhkan penyesuaian terhadap penerapan model pembelajaran NHT.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari 40 siswa, sebanyak 29 siswa atau 72,5% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa atau 27,5% masih belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,10. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, meskipun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase ketuntasan belajar belum mencapai 80%.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, beberapa kendala yang ditemukan antara lain masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, siswa belum terbiasa bekerja sama secara efektif, serta guru perlu meningkatkan pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan motivasi lebih kepada siswa, memperjelas langkah-langkah pembelajaran, serta memaksimalkan penggunaan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, guru lebih mengoptimalkan penerapan model pembelajaran NHT dengan memberikan arahan yang lebih jelas, meningkatkan interaksi antaranggota kelompok, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan rasa percaya diri saat menyampaikan hasil

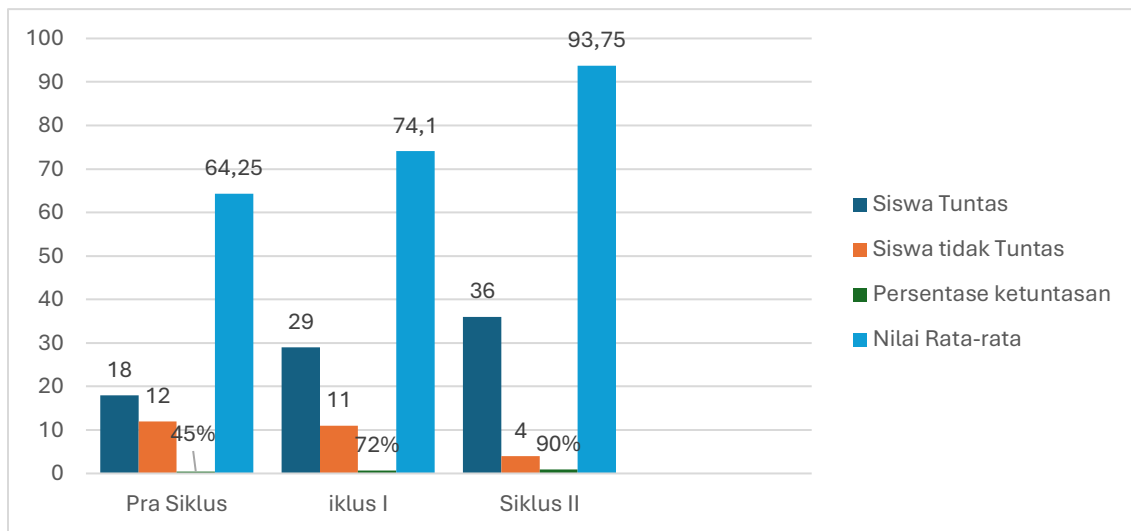
diskusi di depan kelas. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dan kondusif karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 36 siswa atau 90% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa atau 10% lainnya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 93,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar siswa telah melebihi target yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahap Penelitian	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Nilai Rata-rata
Prasiklus	18	12	45%	64,25
Siklus I	29	11	72%	74,10
Siklus II	36	4	90%	93,75

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Peningkatan hasil belajar siswa juga bisa dilihat dalam gambar diagram berikut:



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Pada tahap prasiklus, proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dengan dominasi metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada tahap awal menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa sekolah dasar yang pada dasarnya membutuhkan aktivitas belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siklus I mulai memberikan perubahan positif terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan bertanggung jawab terhadap pemahaman materi yang dipelajari. Setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama untuk dipanggil dan mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan sehingga siswa terdorong untuk memahami materi secara lebih serius. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memahami materi melalui interaksi sosial dan kerja sama kelompok. Melalui kegiatan diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan memahami materi. Interaksi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran satu arah yang hanya berpusat pada guru.

Meskipun hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan, beberapa kendala masih ditemukan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan belum mampu bekerja sama secara optimal dalam

kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan proses adaptasi terhadap penerapan model pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan berbagai perbaikan, seperti pemberian motivasi, penguatan kerja sama kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat secara optimal, ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Peningkatan aktivitas tersebut berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran NHT dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kerja sama kelompok sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga dari teman sebaya. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Saraswati dkk. menunjukkan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian Sakban juga menemukan bahwa model pembelajaran NHT mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran NHT dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan sikap kerja sama antarsiswa.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, penerapan model NHT memiliki relevansi yang tinggi karena nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan demokrasi dapat diterapkan secara langsung melalui aktivitas kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah siklus yang terbatas dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran NHT pada materi, jenjang pendidikan, dan konteks pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Katolik 01 Sta. Theresia Manado. Peningkatan hasil belajar terlihat dari bertambahnya persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada tahap prasiklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 45% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,25. Setelah diterapkan model pembelajaran NHT pada siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 72,5% dengan nilai rata-rata 74,10. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 90% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 93,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran NHT juga mampu meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru berubah menjadi lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran NHT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan variatif agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu kelas dan dalam jumlah siklus yang terbatas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran NHT pada materi pembelajaran, jenjang pendidikan, dan konteks penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner*. Springer.
- Sakban, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 112–120.
- Saraswati, N. P., Putra, I. K. A., & Astawan, I. G. (2022). Penerapan model pembelajaran Numbered Head Together untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53.
- Syahrir, S., Rahmawati, R., & Nurhayati, N. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(3), 210–218.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Trianto. (2019). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.

Uno, H. B. (2021). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.